

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Slameto (2003:102) pengertian persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Davidoff, persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang di inderanya itu (Walgito, 2002 : 69)

Sedangkan menurut (Irwanto, 2001 : 71) menyatakan persepsi merupakan suatu proses diterimanya suatu rangsangan (obyek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai suatu rangsang tersebut disadari atau dimengerti sehingga individu mempunyai pengertian tentang lingkungannya. ([http://Epsikologi.Wisnuwardhana.ac.id/index.php?option=com\\_content&id=15&Itemid=11](http://Epsikologi.Wisnuwardhana.ac.id/index.php?option=com_content&id=15&Itemid=11))

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru menempati kedudukan yang

terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.(Syaiful Bahri Djamarah,2000:31)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan dan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan yang makin berkembang. (Sardiman A.M, 2007:125).

Dalam arti diri guru tidak hanya sebagai pengajar saja akan tetapi sebagai pendidik yang membimbing dan memberikan pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar. Berdasarkan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting tersebut bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya, dengan demikian seorang guru harus disertai dengan keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif, dan peranannya di kelas. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus guru punyai.(Syaiful Bahri Djamarah, 2000:99).

Berdasarkan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu;

- a. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*)
- b. Keterampilan bertanya

- c. Keterampilan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f. Keterampilan mengelola kelas

Dengan adanya keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, sehingga tercapailah sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan definisi diatas, bahwa keterampilan mengajar guru merupakan keahlian mengajar yang dimiliki seorang guru yang bertujuan untuk memudahkan siswa menyerap pelajaran yang diajarkan. Sehingga mendapat hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik yang diharapkan oleh siswa itu sendiri, guru yang mengajar, dan sekolah, bahkan orang tua siswa tersebut yaitu dengan melihat prestasi belajar yang berupa raport siswa tersebut.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah tanggapan dari masing-masing siswa mengenai guru dalam mengajar di kelas. Misalnya; dalam mengajar di kelas, guru mempunyai banyak variasi dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Karena setiap guru dipastikan mampu dalam mengajar akan tetapi belum tentu disetiap guru memiliki keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut

<http://www.jambiekspres.co.id/index.php/guruku/2506-pentingnya-guru-menguasai-keterampilan-mengajar>

Dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

## **2. Minat Belajar**

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 2003:57). Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Minat dalam arti sederhana merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangi sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu aktifitas sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Sstracarito Amir (dalam Erni, 2006 : 18), minat berarti perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu. Sedangkan menurut Sujanto (2006) mengartikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat merupakan indikator-indikator aktivitas yang membawa kepada kepuasan. Sejalan dengan itu, maka minat berkenaan dengan respon suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

Belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah prilakunya. Dengan demikian, belajar didasarnya dengan minat, maka proses belajarnya dapat membawa kepada kepuasan.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa minat adalah suatu rasa yang lebih atau ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Meskipun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajarinya (Slameto 2003: 180).

Minat dapat dikembangkan pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari

pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. (Slameto 2003:180)

Dari pendapat diatas, bahwa minat siswa dapat dikembangkan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada berbisnis. Sebelum mengajarkan tentang perdagangan, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai berbisnis yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya (Slameto 2003: 180-181).

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan kemungkinan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul (Slameto 2003: 181).

Siswa yang mempunyai minat belajar ekonomi yang tinggi dapat kita lihat dengan ciri-ciri sebagai berikut; siswa konsentrasi saat belajar mata pelajaran ekonomi, memperhatikan guru dalam mengajar, aktif dalam belajar, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan lain-lain.

Faktor potensi anak yang tak kalah pentingnya adalah minat belajar anak-anak yang kurang memiliki minat dalam belajar, maka akan

menunjang suatu sikap dan perilaku yang membias dari anak normal lainnya. Misalnya saja anak sering membolos, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegundahan dalam kelas, pesimis, agresif dan sering memberontak. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau prestasinya menurun (<http://one.indoskripsi.com/node/616>.)

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai (<http://wortawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/pentingnya-minat-belajar-bagi-peningkatan-prestasi-belajar-siswa/>).

Berdasarkan dengan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, begitu juga dengan keterampilan mengajar guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Abied (2009), yang menyatakan bahwa "Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memiliki metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik."

(<http://meetabild.wordpress.com/2009/10/30/keterampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar/>).

### **3. Hasil Belajar Ekonomi**

### 3.1 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik 2003:36). Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia.

Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman 2004:20). Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Dengan pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk Buku Raport. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan sesuatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh Guru.

*(<http://www.google.co.id>)*

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seseorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya: keadaan fisik, sedangkan faktor psikologis, diantaranya: intelegensi, bakat khusus, minat, dan perhatian, dan keadaan emosi serta



disiplin. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial, diantaranya: manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) atau kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Faktor non sosial diantaranya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, alat-alat pelajaran, dan lain-lain (Suryabrata, 2002: 249).

Menurut aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah: Mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama.

Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi dalam hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan bersifat positif dan aktif
4. Perubahan bukan bersifat sementara
5. Perubahan bertujuan dan terarah
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Seperti yang dikemukakan Herlina (2007), sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

Menurut Herlina, hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya (<http://idb4.wikispaces.com/File/View/SS4004.pdf>).

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Ladv Theresia (2004) dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan variasi dan menielaskan terhadap prestasi belaiar siswa” mengemukakan bahwa ada pengaruh yang nyata dari ketiganya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Azis Sapne (2003) dalam jurnal edukatif yang berjudul “Minat memilih program studi dengan prestasi belaiar dalam mata pelajaran pilihan” menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi pada program studi pilihan yang diikuti pada umumnya juga memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat yang tinggi umumnya memiliki hasil belajar yang tinggi pula.
3. Dalam penelitian Lia Kristina Darista (2006) yang berjudul “ Ubava meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TPS pada siswa kelas VIII E semester ganiil SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun 2006”. menuniukan adanya peningkatan kinerja guru, siswa lebih aktif dalm bekerja sama (bekerja dengan pasangan/kelompoknya), siswa juga mampu menggali informasi sesama teman sejawatnya secara kelompok. Serta mampu memperbaiki

hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah aktivitas guru mengajar berupa keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa. Keduanya hal ini saling berkaitan satu sama lain dalam interaksi edukatif.

Keterampilan mengajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi dari bukunya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru yang mengajar dan membimbing anak didiknya. Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru – siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. (Sardiman, 2007:147)

Selain persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar

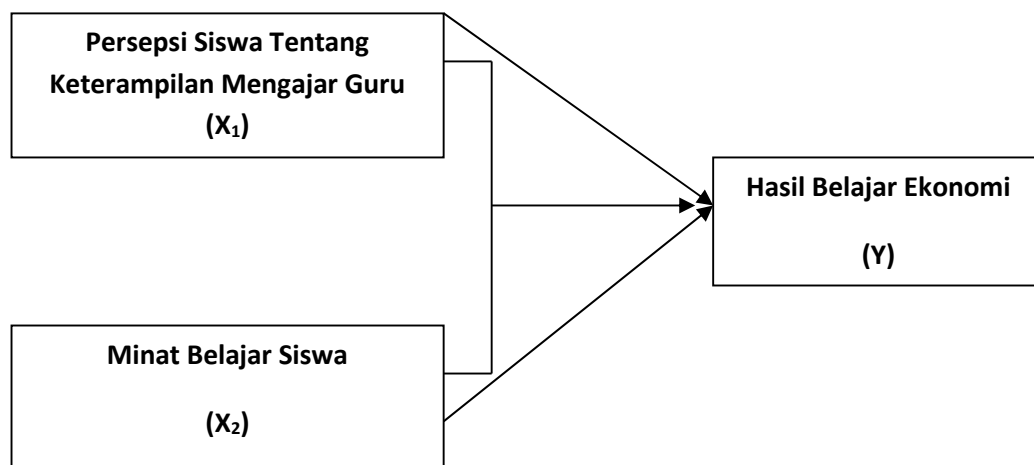
siswa itu sendiri. Minat merupakan aktivitas psikologis siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk menyukai atau menyenangi sesuatu. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat belajar yang baik, diasumsikan ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan tidak merasa terpaksa atau tertekan. Hal ini berarti semakin tinggi minat siswa dalam belajar, maka diharapkan siswa akan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang maksimal sehingga akan menunjang hasil belajar lebih baik.

Hasil belajar siswa adalah hasil usaha dalam rangka mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan ditandai dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh. Guru yang menguasai keterampilan mengajar dengan baik diduga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru diduga bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Usaha untuk mencapai hasil belajar dari proses pembelajaran seseorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya: keadaan fisik, sedangkan faktor psikologis, diantaranya: intelegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, dan keadaan emosi serta disiplin. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial diantaranya: manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) atau kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non sosial diantaranya:

keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat –alat yang dipakai untuk belajar, alat-alat pelajaran dan lain-lain. (Suryabrata, 2002:249).

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir dalam peneliti ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan diatas tentang pengaruh persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar guru dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi kelas X semester ganjil SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Ada pengaruh minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.